

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SYARIAH SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KESADARAN EKONOMI BERKELANJUTAN BAGI KALANGAN GENERASI MUDA DI BLUTO SUMENEP

Holilurrahman¹, Asfiatul Azimah²

^{1,2} Universitas Al-Amien Prenduan

holilurrahman@gmail.com¹, asfiyatulazimah@gmail.com²,

Abstract:

The issue behind this activity is the young generation's lack of understanding of financial literacy, especially that based on sharia principles. Many young people lack awareness of how to manage their personal finances wisely and have little interest in entrepreneurial activities oriented towards economic sustainability and Islamic values. This situation necessitates efforts to educate the younger generation so that they have the knowledge and skills to manage their finances and are able to innovate in the field of sharia entrepreneurship. The community service method was carried out through a participatory approach with workshops, interactive training, and business assistance based on sharia values. This activity involved participants from among students and rural youth who were given material on sharia financial management, halal business planning, and community-based micro-business development strategies. An educational and practical approach was used to encourage active participant involvement and foster a spirit of economic independence based on Islamic values. The results of this community service activity showed a significant increase in participants' knowledge and attitudes towards the importance of financial literacy and Islamic entrepreneurship. Participants became more aware of the importance of managing finances ethically, economically, and productively, and began to develop ideas for small businesses based on local potential. Additionally, a collective awareness grew to build a sustainable community economy through Islamic principles. This program is expected to serve as a model for nurturing the economic development of the younger generation, balancing spiritual, social, and economic values in the Bluto area and its surroundings.

Keywords: Financial Literacy, Sharia Entrepreneurship, Sustainable Economy, Young Generation, Bluto Village.

Abstrak:

Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah masih rendahnya pemahaman generasi muda terhadap konsep literasi keuangan, khususnya yang berbasis prinsip syariah. Banyak kalangan muda yang belum memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak serta minimnya minat terhadap kegiatan wirausaha yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dan nilai-nilai Islam. Kondisi ini mendorong perlunya upaya pembinaan agar generasi muda memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan serta mampu berinovasi di bidang kewirausahaan syariah. Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan workshop,

pelatihan interaktif, dan pendampingan usaha berbasis nilai-nilai syariah. Kegiatan ini melibatkan peserta dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan pemuda desa yang diberikan materi tentang pengelolaan keuangan syariah, perencanaan bisnis halal, serta strategi pengembangan usaha mikro berbasis komunitas. Pendekatan edukatif dan praktis digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta serta menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi yang berlandaskan nilai keislaman. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta terhadap pentingnya literasi keuangan dan kewirausahaan syariah. Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan secara etis, hemat, dan produktif, serta mulai merancang ide-ide usaha kecil berbasis potensi lokal. Selain itu, tumbuh pula kesadaran kolektif untuk membangun ekonomi masyarakat yang berkelanjutan melalui prinsip syariah. Program ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan ekonomi generasi muda yang seimbang antara nilai spiritual, sosial, dan ekonomi di wilayah Bluto dan sekitarnya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Wirausaha Syariah, Ekonomi Berkelanjutan, Generasi Muda, Desa Bluto.

Pendahuluan

Pembangunan kesadaran ekonomi berkelanjutan di kalangan generasi muda di Desa Bluto, Sumenep, sangat diperlukan, terutama melalui penguatan literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan syariah. Dalam konteks ini, literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai kompetensi keuangan, yang penting dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari.¹ Diperlukan pendidikan yang tepat untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat mengelola keuangan dengan bijak, terlebih di era digital saat ini, di mana tantangan ekonomi semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi dan teknologi.²

Generasi muda di Bluto, Sumenep, menghadapi tantangan besar dalam hal literasi keuangan. Berdasarkan penelitian, banyak di antara mereka yang kurang memahami konsep dasar perencanaan keuangan dan manajemen bisnis, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan di kemudian hari.³ Hal ini sejalan dengan analisis yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat berdampak langsung pada keputusan keuangan individual maupun kolektif dalam masyarakat.⁴ Oleh karena itu, strategi pendidikan yang menekankan pada literasi keuangan dan kewirausahaan perlu diterapkan agar remaja di daerah ini tidak hanya memiliki pengetahuan dasar tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Program pendidikan yang terintegrasi dalam rangka penguatan literasi keuangan serta jiwa kewirausahaan syariah dapat menjadi alat efektif dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya melek finansial, tetapi juga memiliki etika dan tanggung jawab sosial. Misalnya, program literasi keuangan yang melibatkan pendidikan tentang zakat, infak, dan sedekah, dapat memperkuat kesadaran akan kontribusi sosial di dalam masyarakat sambil sekaligus membangun keterampilan kewirausahaan yang

¹ Eliza et al., "Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM," 6.

² Muaviah et al., "Generasi Z, Melangkah Di Era Digital Dengan Bijak Dan Terencana," 65.

³ Artina and Cholid, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan)," 84.

⁴ Iskandar et al., "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19," 7.

berlandaskan pada prinsip syariah.⁵ Di samping itu, penghapusan stigma bahwa wirausaha adalah sesuatu yang menakutkan atau tidak stabil harus dilakukan melalui program-program edukasi yang menekankan pada keberhasilan dan nilai tambah dari usaha-usaha mikro berbasis syariah.⁶

Lebih jauh, literasi keuangan yang baik dapat membantu generasi muda dalam menghadapi situasi keuangan yang kritis, serta mengurangi risiko masalah ekonomi dalam kehidupan mereka.⁷ Sebagai contoh, pengetahuan tentang pengelolaan utang, investasi yang bijak, bahkan pengenalan terhadap konsep fintech bisa menjadi bagian dari modul pendidikan yang perlu diperkenalkan.⁸ Di sisi lain, dengan meningkatnya pemahaman mengenai kewirausahaan, generasi muda juga akan lebih berdaya dalam menciptakan lapangan kerja dan membantu perekonomian lokal yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di daerah tersebut.⁹

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk penguatan literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan syariah di kalangan generasi muda di Bluto, Sumenep. Melalui pendekatan sistematis yang mencakup berbagai aspek pendidikan dan motivasi, kita dapat membangun kesadaran ekonomi yang berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan dalam konteks pengembangan ekonomi lokal dan nasional.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Literasi Keuangan Syariah bagi Generasi Muda di Desa Bluto Sumenep

Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda, khususnya di Desa Bluto, Sumenep, sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah merujuk pada kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai Islami. Dengan meningkatnya literasi ini, generasi muda tidak hanya dapat mengelola keuangan pribadi mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal melalui partisipasi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis syariah.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah adalah melalui program pendidikan dan pelatihan. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terkait literasi keuangan syariah, yang pada gilirannya meningkatkan minat untuk berinvestasi dalam UMKM.¹⁰ Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasdiyansah juga

⁵ Hasdiansyah, "Meretas Jalan Literasi Ekonomi Petani Pedesaan: Sebuah Tinjauan Awal Rencana Implementasi," 152.

⁶ Indriasis et al., "Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Literasi Keuangan," 188.

⁷ Alifah et al., "Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Bombastis Di Bojongsari Kota Depok," 57.

⁸ Fransiska, "Membangun Identitas Masyarakat Papua Dalam Kerangka Sustainable Development Goal's Melalui Peningkatan Literasi Keuangan Dan Literasi Finansial Tekhnologi Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)," 98.

⁹ Layli et al., "Diseminasi Literasi Keuangan Sebagai Transisi Peningkatan Potensi Umkm Menghadapi Inklusi Keuangan," 1503.

¹⁰ Cathrin et al., "The Educational Philosophy of Pesantren Al-Falah and Its Contribution to Character Development," 23.

menunjukkan bahwa setelah mengikuti program pendampingan, pemahaman siswa mengenai literasi keuangan syariah meningkat secara signifikan.¹¹

Keterlibatan generasi muda dalam program-program literasi keuangan syariah dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk religiusitas dan pendidikan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap literasi keuangan syariah, sedangkan sosialisasi keuangan juga memainkan peran penting dalam pembelajaran keuangan.¹² Dalam konteks Desa Bluto, program literasi yang melibatkan keluarga dapat memperkuat pemahaman generasi muda mengenai keuangan syariah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

Selain itu, teknologi juga menjadi alat penting dalam meningkatkan literasi keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, inovasi teknologi keuangan syariah (fintech syariah) telah berkembang dan menjadi lebih mudah diakses oleh generasi muda.¹³ Masyarakat di Desa Bluto dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk belajar lebih lanjut tentang produk keuangan syariah, memfasilitasi penyebarluasan informasi, dan berinteraksi dengan lembaga keuangan syariah. Hal ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan generasi muda dengan peluang keuangan yang ada dalam ekonomi syariah.

Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda, seperti kurangnya informasi, stigma negatif terhadap lembaga keuangan, dan pengaruh merugikan dari praktik pinjaman online konvensional yang berisiko.¹⁴ Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk melakukan inisiatif edukasi dan mengembangkan program literasi yang menarik dan relevan bagi generasi muda di Desa Bluto.

Secara keseluruhan, peningkatan literasi keuangan syariah bagi generasi muda di Desa Bluto Sumenep adalah langkah strategis untuk menciptakan kelompok masyarakat yang lebih paham akan pengelolaan finansial sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak positif tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi perekonomian desa secara keseluruhan dengan memperkuat posisi UMKM sebagai motor penggerak ekonomi lokal.

Penguatan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan Syariah bagi Generasi Muda di Desa Bluto Sumenep

Dalam rangka meningkatkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan syariah di kalangan generasi muda, pengenalan dan pelatihan kewirausahaan merupakan langkah strategis yang berdampak positif. Di Desa Bluto Sumenep, pendekatan ini memungkinkan generasi muda untuk menyadari potensi diri mereka dan menjalankan usaha berbasis nilai-nilai syariah.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga untuk menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha. Penelitian oleh Subekti *et al.* menunjukkan bahwa pengenalan dan pelatihan kewirausahaan berhasil meningkatkan pemahaman serta minat generasi muda terhadap kewirausahaan, meskipun sebelumnya mereka menghadapi hambatan seperti pola pikir

¹¹ Hasdiansyah, "Meretas Jalan Literasi Ekonomi Petani Pedesaan: Sebuah Tinjauan Awal Rencana Implementasi," 56.

¹² Faizaturroddiah et al., "PERAN INSTITUSI MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)," 12.

¹³ Muzdalifa et al., "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)," 32.

¹⁴ Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 28.

yang terbatas dan rendahnya pendidikan.¹⁵ Selain itu, penelitian oleh Iswahyudi dan Iqbal menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memicu munculnya desirability dan feasibility dalam diri individu untuk berwirausaha, tetapi pengaruhnya lebih bersifat tidak langsung.¹⁶ Dengan demikian, penguatan jiwa kewirausahaan di Desa Bluto dapat dilakukan melalui pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif.

Kualitas pelatihan yang diberikan juga sangat penting untuk menciptakan fondasi yang kuat bagi para pelajar. Dalam sebuah penelitian oleh Ludiantoro et al., ditemukan bahwa workshop kewirausahaan yang dilakukan di tingkat sekolah menengah kejuruan tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mendorong peserta untuk mengembangkan ide bisnis sederhana.¹⁷ Konsep yang sama dapat diterapkan di Desa Bluto dengan mengembangkan program pelatihan yang relevan dan menarik bagi generasi muda.

Keberhasilan pelatihan kewirausahaan terletak pada pengintegrasian aspek digital dan keterampilan manajerial yang relevan dengan era modern. Avianti dan Pitaloka menyoroti pentingnya pelatihan yang mengajarkan peserta untuk mengenali potensi diri mereka dan membangun motivasi wirausaha.¹⁸ Dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan menekankan teknologi dalam pelatihan, diharapkan generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Ini relevan dengan program pelatihan antargenerasi yang dilakukan di tempat lain yang hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan dan relasi antar-generasi.¹⁹

Penguatan jiwa kewirausahaan dengan pendekatan berbasis praktik nyata juga terbukti efektif. Program magang di industri pariwisata yang dikaji oleh Bachtiar dan Faridatussalam memberikan generasi muda pengalaman belajar teori dan menerapkan keterampilan mereka dalam konteks nyata.²⁰ Ini bisa dijadikan model bagi program kewirausahaan di Desa Bluto dengan mengintegrasikan kolaborasi antara pendidik, masyarakat, dan sektor industri.

Peranan orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung generasi muda untuk berwirausaha sangatlah krusial. Penelitian oleh Hadiyati dan Fatkhurahman menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha.²¹ Oleh karena itu, menciptakan atmosfer yang mendukung di tingkat komunitas di Desa Bluto akan memperkuat penguatan jiwa berwirausaha ini.

Penting untuk menonjolkan nilai-nilai syariah dalam pendidikan kewirausahaan. Generasi muda harus diajarkan untuk menjadikan prinsip-prinsip syariah sebagai fondasi dalam menjalankan bisnis, yang tidak hanya mengedepankan aspek keuntungan material tetapi juga keberkahan dan tanggung jawab sosial. Penelitian yang mengeksplorasi minat berwirausaha di kalangan generasi muda dapat berkontribusi

¹⁵ Subekti et al., "Integrasi Nilai Sosial Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga: Eksplorasi Strategi Dan Hasil Yang Dicapai," 107.

¹⁶ Iswahyudi and Iqbal, "Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha," 95.

¹⁷ Ludiantoro et al., "Workshop Kewirausahaan Untuk Membangun Jiwa Kewirausahaan Bagi Kalangan Pelajar Di SMK Muhammadiyah Sempor," 3.

¹⁸ Avianti and Pitaloka, "Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Untuk Ketahanan Bisnis," 9.

¹⁹ Fathoni et al., "Model Pelatihan Kewirausahaan Antargenerasi Berkelanjutan: Meningkatkan Kolaborasi Dan Keberhasilan Usaha," 1200.

²⁰ Bachtiar and Faridatussalam, "Pengembangan Semangat Wirausaha Pada Industri Pariwisata Di Kalangan Generasi Muda Melalui Program Magang Wirausaha Merdeka," 178.

²¹ Hadiyati and Fatkhurahman, "Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian," 79.

pada pemahaman bahwa berbisnis harus berlandaskan etika yang baik dan tidak merugikan pihak lain.

Dengan strategi yang tepat dalam penguatan jiwa dan kompetensi kewirausahaan syariah, diharapkan generasi muda di Desa Bluto Sumenep dapat termotivasi untuk menjadi wirausahawan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan manfaat positif untuk masyarakat sekitar sesuai dengan prinsip syariah.

Pengembangan Ekosistem Ekonomi Berkelanjutan berbasis Komunitas bagi Generasi Muda di Desa Bluto Sumenep

Dalam konteks pengembangan ekosistem ekonomi berkelanjutan berbasis komunitas bagi generasi muda di Desa Bluto, Sumenep, penerapan yang berfokus pada kekuatan lokal dan keberlanjutan lingkungan menjadi sangat penting. Generasi muda sebagai agen perubahan memiliki potensi besar dalam mendorong keterlibatan komunitas untuk mengembangkan dan merawat ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini akan membahas berbagai strategi dan pendekatan yang telah terbukti efektif di daerah lain, yang dapat diadaptasi untuk konteks Desa Bluto.

Pertama, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan ekonomi lokal sambil mempertahankan keberlanjutan lingkungan. Pariwisata yang berfokus pada komunitas dapat menjadi pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi, sambil memberikan kesejahteraan dan kepuasan kepada masyarakat setempat.²² Dalam konteks Desa Bluto, pendekatan pariwisata yang ramah terhadap kebutuhan lokal seperti wisata berbasis mangrove dapat dimanfaatkan. Pariwisata berbasis mangrove tidak hanya mendukung pelestarian ekosistem tetapi juga menyediakan alternatif mata pencaharian bagi generasi muda.²³

Selanjutnya, kegiatan pelatihan dan penyuluhan bagi generasi muda dalam bidang pengolahan sumber daya alam lokal, seperti mangrove, sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dalam pengolahan tepung mangrove telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya konservasi mangrove dan potensi ekonominya.²⁴ Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi muda, Desa Bluto dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mempromosikan produk-produk berbasis lokal yang berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, penguatan komunitas melalui kolaborasi antar masyarakat dapat membangun kemitraan yang kuat dalam pengembangan ekonomi. Strategi konsolidasi dalam menggunakan sumber daya lokal, seperti dalam pengembangan usaha kecil menengah (UKM) yang berkelanjutan, telah terbukti menunjang perekonomian desa yang produktif.²⁵ Keterlibatan generasi muda dalam berbagai koperasi atau kelompok usaha dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

Satu aspek penting yang tidak boleh diabaikan adalah perlunya integrasi kebijakan dan dukungan dari pemerintah daerah. Dalam konteks ini, studi menunjukkan bahwa perencanaan yang berfokus pada keberlanjutan dengan melibatkan partisipasi

²² Pribadi et al., "Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Sosial,Ekonomi, Dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka," 109.

²³ Satria, "Analisis Keberlanjutan Lingkungan Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata: Perspektif Ekonomi Lingkungan Di Destinasi Wisata," 21.

²⁴ Lestari, "Optimalisasi Potensi Mangrove Dengan Workshop Pengolahan Tepung Mangrove Untuk Masyarakat Kelurahan Kutawaru," 1284.

²⁵ Saputra, "Teras Dakwah, Agama Dan Pasar: Lanskap Dan Pergeseran Gerakan Dakwah Di Indonesia," 15.

masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program pembangunan.²⁶ Dengan dukungan kebijakan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan lokal, generasi muda di Desa Bluto dapat diharapkan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Terakhir, kesadaran akan perlunya pelestarian lingkungan dalam setiap aktivitas ekonomi juga harus ditanamkan pada generasi muda. Inisiatif untuk mempromosikan praktik bisnis ramah lingkungan, termasuk mengurangi limbah dan menggunakan sumber daya secara efisien, dapat menjadi bagian dari proyek pendidikan yang mendorong inovasi dan tanggung jawab sosial di kalangan anak muda.²⁷ Melalui pendekatan ini, generasi muda tidak hanya akan menjadi penerima manfaat tetapi juga pelaku utama dalam menciptakan masa depan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Bluto.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pengembangan ekosistem ekonomi berkelanjutan berbasis komunitas di Desa Bluto, Sumenep, adalah esensial untuk mengimplementasikan model yang bersifat inklusif, partisipatif, dan ramah lingkungan. Dengan semua elemen masyarakat terlibat, generasi muda dapat menjadi pilar dalam menggerakkan ekonomi desa yang berkelanjutan dan melestarikan sumber daya alam.

Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian dengan tema *Penguatan Literasi Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan Syariah sebagai Upaya Membangun Kesadaran Ekonomi Berkelanjutan bagi Kalangan Generasi Muda di Bluto, Sumenep* memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dan semangat wirausaha berbasis nilai-nilai syariah. Melalui pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik kewirausahaan sederhana, peserta mendapatkan wawasan tentang konsep literasi keuangan, perencanaan usaha, serta prinsip ekonomi Islam yang menekankan kejujuran, keadilan, dan keberkahan dalam bertransaksi. Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi sekaligus tanggung jawab sosial dalam berwirausaha.

Selain peningkatan pemahaman teoretis, kegiatan ini juga membentuk pola pikir produktif dan kreatif di kalangan peserta. Generasi muda mulai memahami bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga memiliki nilai ibadah ketika dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Pembinaan ini melatih peserta untuk mengelola keuangan pribadi secara bijak, menabung, serta mengembangkan ide usaha kecil yang berpotensi tumbuh di lingkungan sekitar. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan dan kewirausahaan syariah menjadi langkah strategis dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Program pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam mampu membentuk generasi muda yang mandiri, beretika, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Upaya ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi tumbuhnya ekosistem ekonomi syariah di masyarakat Bluto yang berorientasi pada keberlanjutan, keadilan, dan kesejahteraan Bersama.

²⁶ Sinaga, "Kebijakan Pengembangan Wilayah Berbasis Pembangunan Yang Berkelanjutan Di Provinsi Sumatera Utara," 274.

²⁷ Setyawati et al., "Potensi Dan Manfaat Ekosistem Mangrove Untuk Pengembangan Mata Pencaharian Alternatif Desa Karangsong," 33.

Daftar Pustaka

- Alifah, Siti, Adhis D. Pamungkas, Ari W. Leksono, and Ahmad Fahrudin. "Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pada Ukm Bombastis Di Bojongsari Kota Depok." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta Rasa & Karsa* 2, no. 2 (2023): 55–60. <https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v2i2.1778>.
- Artina, Nyimas, and Idham Cholid. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan)." *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* 16, no. 1 (2018): 84. <https://doi.org/10.32524/jkb.v16i1.365>.
- Avianti, Widiya, and Endang Pitaloka. "Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Untuk Ketahanan Bisnis." *Dharma Bhakti Ekuitas* 9, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i1.772>.
- Bachtiar, Ilham Y., and Sitti R. Faridatussalam. "Pengembangan Semangat Wirausaha Pada Industri Pariwisata Di Kalangan Generasi Muda Melalui Program Magang Wirausaha Merdeka." *Jur. Pengabd. Masy. Inov. Ind. (JPMII)* 2, no. 1 (2024): 177–82. <https://doi.org/10.54082/jpmii.351>.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group, 2021.
- Cathrin, Shely, Achmad Dardiri, Lusila A. Purwastuti, and Petrus Priyoyuwono. "The Educational Philosophy of Pesantren Al-Falah and Its Contribution to Character Development." *Kne Social Sciences*, ahead of print, 2021. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.10016>.
- Eliza, Mega S., Sri Astuti, and Camelia Safitri. "Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM." *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 7, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.19125>.
- Faizaturrohdiah, Nur, M. Pudjihardjo, and Asfi Manzilati. "PERAN INSTITUSI MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)." *Iqtishoduna*, 2018, 1–14. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.4831>.
- Fathoni, Mohammad, Putri A. Alia, and Elis A. Farida. "Model Pelatihan Kewirausahaan Antargenerasi Berkelanjutan: Meningkatkan Kolaborasi Dan Keberhasilan Usaha." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks* 2, no. 4 (2024): 1200–1205. <https://doi.org/10.59407/jPKI2.v2i4.1096>.
- Fransiska, Quinci. "Membangun Identitas Masyarakat Papua Dalam Kerangka Sustainable Development Goal's Melalui Peningkatan Literasi Keuangan Dan Literasi Finansial Tekhnologi Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)." *Jumabis (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)* 6, no. 2 (2022): 96–103. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v6i2.90>.

Hadiyati, Hadiyati, and Fatkhurahman Fatkhurahman. "Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian." *Inobis Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 5, no. 1 (2021): 77–84. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.213>.

Hasdiansyah, Andi. "Meretas Jalan Literasi Ekonomi Petani Pedesaan: Sebuah Tinjauan Awal Rencana Implementasi." *Lej* 1, no. 2 (2021): 151–58. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.37>.

Indriasih, Dewi, Dien N. Rahmatika, Suwandi Suwandi, et al. "Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Literasi Keuangan." *Jurnal Abdimas Mandiri* 8, no. 2 (2024): 187–94. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4376>.

Iskandar, Azwar, Bayu T. Possumah, and Khaerul Aqbar. "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19." *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar I* 7, no. 7 (2020). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>.

Iswahyudi, Muhammad, and Achmad Iqbal. "Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha." *Assets Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 95–104. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3320>.

Layli, Meutia, Firmansyah Firmansyah, Febrian W. Wibowo, Kusumaningdiah R. Setiorini, Nurjannah Nurjannah, and Tiyas Indriyani. "Diseminasi Literasi Keuangan Sebagai Transisi Peningkatan Potensi Umkm Menghadapi Inklusi Keuangan." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8, no. 1 (2024): 1503. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20776>.

Lestari, Finna A. "Optimalisasi Potensi Mangrove Dengan Workshop Pengolahan Tepung Mangrove Untuk Masyarakat Kelurahan Kutawaru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 7 (2023): 1283–87. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.343>.

Ludiantoro, Ludiantoro, Jaelani Gunawan, and Siti Barokah. "Workshop Kewirausahaan Untuk Membangun Jiwa Kewirausahaan Bagi Kalangan Pelajar Di SMK Muhammadiyah Sempor." *Renata* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.61124/1.renata.67>.

Muaviah, Evih, Lathifaturrahmah Lathifaturrahmah, Aghnita A. Dewi, and nisa febriani. "Generasi Z, Melangkah Di Era Digital Dengan Bijak Dan Terencana." *JSC* 1, no. 2 (2023): 63–81. <https://doi.org/10.61183/jsc.v1i2.39>.

Muzdalifa, Irma, Inayah A. Rahma, and Bella G. Novalia. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)." *Jurnal Masharif Al-Syariah Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>.

Pribadi, Teguh, Dadang Suganda, and Kurniawan Saefullah. "Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Sosial,Ekonomi, Dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka." *Jurnal Sosial Dan Sains* 1, no. 2 (2021): 107–14. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i2.34>.

- Saputra, Eko. "Teras Dakwah, Agama Dan Pasar: Lanskap Dan Pergeseran Gerakan Dakwah Di Indonesia." *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 16. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11299>.
- Satria, Andrisman. "Analisis Keberlanjutan Lingkungan Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata: Perspektif Ekonomi Lingkungan Di Destinasi Wisata." *Jisosepol* 1, no. 1 (2023): 16–23. <https://doi.org/10.61787/0vgy2953>.
- Setyawati, N.W.E., Zulhamsyah Imran, and Gatot Yulianto. "Potensi Dan Manfaat Ekosistem Mangrove Untuk Pengembangan Mata Pencaharian Alternatif Desa Karangsong." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis* 15, no. 1 (2023): 31–48. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v15i1.36696>.
- Sinaga, Kariaman. "Kebijakan Pengembangan Wilayah Berbasis Pembangunan Yang Berkelanjutan Di Provinsi Sumatera Utara." *Warta Dharmawangsa* 18, no. 1 (2024): 273–83. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4282>.
- Subekti, Nuriska, Agus Mulyadi, and Dwi Y. N. Mulyadi. "Integrasi Nilai Sosial Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga: Eksplorasi Strategi Dan Hasil Yang Dicapai." *Journal of Sport (Sport Physical Education Organization Recreation and Training)* 8, no. 1 (2024): 105–17. <https://doi.org/10.37058/sport.v8i1.10200>.